

ETIKA KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI TENGAH KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Yosia Belo, Rika S.

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
byosia.belo@gmail.com, rikass027@gmail.com

Diterima tanggal: 24-06-2023

Dipublikasikan tanggal: 29-06-2023

Abstract. *The Communication Ethics of Christian Religious Education teachers in the midst of advances in information and communication technology is an urgent topic for research. Because Christian Religious Education teachers need to know the right way to communicate so that they can have a positive and significant impact on every student they teach. By using qualitative methods, especially analyzing related literature, several research results related to this topic were obtained. There are five principles described as follows: prioritizing communication with God, being able to filter any information found and obtained on the internet, using every information technology tool and service always based on the principles of the true Christian faith, upholding wise communication in teaching, and practicing communication that renews and embraces.*

Keywords: *communication ethics, Christian Religious Education teachers, information technology*

Abstrak. Etika Komunikasi guru Pendidikan Agama Kristen di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan topik yang urgen untuk diteliti. Oleh karena guru Pendidikan Agama Kristen perlu untuk mengetahui cara berkomunikasi yang benar supaya dapat memberikan dampak positif dan signifikan bagi setiap siswa yang diajar. Dengan menggunakan metode kualitatif, khususnya menganalisis literatur-literatur yang terkait, maka diperoleh beberapa hasil penelitian terkait dengan topik ini. Ada lima prinsip yang diuraikan sebagai berikut: utamakan komunikasi dengan Tuhan, dapat memfilter setiap informasi yang dijumpai dan diperoleh di internet, mempergunakan setiap peralatan dan layanan teknologi informasi dengan selalu berdasarkan prinsip iman Kristen yang benar, menegakkan komunikasi yang penuh hikmat dalam mengajar, dan mempraktikkan komunikasi yang memperbarui serta merangkul.

Kata Kunci: etika komunikasi, guru Pendidikan Agama Kristen, teknologi informasi

PENDAHULUAN

Apabila berbicara tentang teknologi, maka tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena selama peradaban manusia, teknologi akan terus menjadi hal yang terpenting di dalamnya. Tak terkecuali dengan teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan untuk konteks masa kini teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan. Mulai dari anak kecil

hingga orang dewasa menggunakan teknologi komunikasi. Mulai dari orang kaya hingga orang dengan ekonomi biasa turut menggunakannya. Itulah sebabnya, teknologi informasi dan komunikasi ini digunakan dan diperlukan oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Fitriani mengatakan, apabila dilihat dari kaca mata sejarah, teknologi informasi dan komunikasi sesungguhnya sudah mulai dikenal manusia sejak beratus-ratus berabad-abad lalu. Sejak manusia diciptakan di muka bumi ini, manusia sudah mulai mencoba berkomunikasi dengan simbol-simbol dan isyarat. Hal ini merupakan titik awal perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat hingga saat ini. Saat ini, jarak dan waktu seakan tidak lagi menjadi halangan dalam berkomunikasi. Orang yang berada di pulau yang berbeda bahkan negara yang berbeda kini sudah mampu melakukan komunikasi bahkan mampu ditampilkan secara visual. Salah satu hal yang sedang menjadi tren saat ini adalah kegiatan yang berbasis internet dan elektronik (Fitriani, 2014).

Secara umum perkembangan atau kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Bestari mengemukakan beberapa dampak positif yang ditimbulkan dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seperti: produktivitas yang meningkat, memudahkan berkomunikasi dengan orang lain, memudahkan untuk memperoleh informasi, memberikan dampak positif bagi dunia hiburan, membuat media belajar yang semakin menarik dengan hadirnya

multimedia dan interaktif, menurunkan penggunaan kertas yang signifikan, dan dapat mengembangkan kecakapan serta kemampuan hidup (Bestari, 2022).

Namun Ratnaya mengatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat memberikan dampak yang negatif. Dampak negatif tersebut muncul sebagai akibat dari penggunaan yang salah atau tidak bertanggung jawab dari yang menggunakan. Beberapa dampak negatif tersebut adalah 1). Anak lebih banyak menghabiskan waktu menonton TV ketimbang melakukan hal lainnya (seperti belajar dan olah raga), 2). Anak kehilangan kemampuan berbaur dengan masyarakat dan cenderung nyaman dengan kehidupan online, 3) Adanya pelanggaran hak cipta, 4). Kejahatan di internet, 5). Penyebaran virus komputer, dan 6). Pornografi, perjudian, penipuan, tayangan kekerasan (Ratnaya, 2011).

Artinya, perkembangan atau kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memang memberikan dampak yang positif dalam kehidupan setiap manusia. Namun ketika digunakan dengan salah atau tanpa memperhatikan etika berkomunikasi maka bisa saja memberikan dampak yang negatif bahkan sangat fatal – tak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Oleh karena perubahan dalam paradigma pendidikan masa kini turut memaksa guru-guru PAK untuk menggunakan atau memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi dengan lebih maksimal supaya pembelajaran dapat berjalan baik.

Seperti yang dikatakan oleh Sihotang, perubahan pendekatan pembelajaran dari berorientasi pada guru ke berorientasi pada siswa menjadikan peserta didik dapat belajar secara aktif, inovatif dan kreatif. Sehingga sumber belajar bukan lagi hanya pendidik tapi peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber seperti media

teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih (Sihotang, 2020). Bahkan ditambahkan oleh Sihotang bahwa cara mengajar yang tradisional dengan gaya ceramah menjadikan peserta didik kurang berminat dalam belajar agama Kristen (Sihotang, 2020).

Artinya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen memang sangat diperlukan. Namun demikian setiap guru PAK juga perlu untuk memperhatikan pertimbangan etisnya atau lebih tepatnya etika komunikasi yang perlu dimiliki atau dibangun oleh setiap guru PAK untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Ceha dkk bahwa dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi, guru sebaiknya menguasai program komputer agar memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar (Ceha et al., 2016). Sedangkan bagi guru PAK tidak hanya penggunaan alat teknologi yang perlu ditingkatkan tetapi juga bagaimana selalu menjaga etika komunikasinya dalam menggunakan teknologi di sekolah. Hal inilah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu apa etika komunikasi seorang guru PAK yang harus dikembangkan di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka yaitu penelitian yang menggunakan pustaka sebagai sumber data (Zed, 2008). Data diambil melalui penelusuran berbagai pustaka terkait masalah yang diteliti. Analisa data menggunakan teknik reduksi, display, dan kesimpulan yang biasa digunakan dalam metode kualitatif (Sugiyono, 2018). Tahapan penelitian dimulai dari mengumpulkan data, kemudian mereduksi data hingga menemukan tema-tema penting, membangun kontstruk gagasan, lalu menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian tentang etika komunikasi guru PAK di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ditemukan beberapa hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, etika komunikasi dalam konteks iman Kristen harus didasarkan pada aturan dan norma yang sesuai dan relevan dengan prinsip iman Kristen, dalam hal ini ajaran Alkitab; *Kedua*, berdasarkan beberapa ayat Alkitab yang dikutip dan dijelaskan dalam penelitian ini, maka di sana menegaskan bahwa seyogyanya etika komunikasi setiap orang Kristen harusnya menunjukkan integritas, sopan dan senantiasa menghormati orang yang lebih tua, penuh hikmat, dalam kasih dan tanpa amarah; *Ketiga*, etika komunikasi guru PAK di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus berdasarkan lima prinsip yang diuraikan sebagai berikut: utamakan komunikasi dengan Tuhan, dapat memfilter setiap informasi yang dijumpai dan diperoleh di internet, mempergunakan setiap peralatan dan layanan teknologi informasi dengan selalu berdasarkan prinsip iman

Kristen yang benar, menegakkan komunikasi yang penuh hikmat dalam mengajar, dan mempraktikkan komunikasi yang memperbarui serta merangkul.

PEMBAHASAN

Etika Komunikasi dari Perspektif Iman Kristen

Etika dalam konteks iman Kristen dapat didefinisikan sebagai aturan atau norma yang didasarkan pada prinsip iman Kristen, yakni ajaran Alkitab. Menurut Turnip dan Siahaan, secara umum etika merupakan norma, pedoman, aturan dan acuan tata cara untuk melakukan perbuatan setiap hari. Tanpa adanya etika, seseorang tidak dapat mengetahui batasan baik buruknya perilaku yang dilakukan. Oleh karena itu, etika sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat agar setiap tindakan yang dilakukan tidak bernilai buruk dan dipandang kurang baik oleh masyarakat (Turnip & Siahaan, 2021).

Komunikasi menjadi sebuah elemen penting dalam kekristenan sejak awal hingga sekarang. Mulai dari penginjilan, pengajaran hingga penyampaian firman Tuhan juga melibatkan yang namanya komunikasi. Tidak hanya itu, berdoa juga merupakan bentuk implementasi praktis dari sebuah komunikasi Kristen. Bahkan dalam Alkitab memuat begitu banyak komunikasi yang juga turut melibatkan banyak oknum. Nababan memberikan contoh komunikasi Allah dengan Adam dan Hawa di taman Eden. Pesan Allah kepada Adam dan Hawa sebenarnya sangat jelas dan tegas, langsung dan mudah dipahami. Namun Iblis mengupayakan tipu daya untuk memunculkan keraguan akan firman Allah kepada Hawa hingga akhirnya menjatuhkan manusia. Akhirnya, komunikasi dengan Allah dan sesamanya menjadi retak (Nababan, 2013).

Komunikasi merupakan elemen yang tidak boleh disepelekan oleh setiap orang Kristen. Menurut Chang, etika adalah seperangkat kebiasaan dan aturan berperilaku dengan menjunjung kesopanan. Etiket (etika/tata karma) atau sopan santun bisa di temukan dalam setiap pribadi, keluarga, dan komunitas masyarakat dengan keberagaman budayanya. Peran etika komunikasi tidak terbantahkan (Chang, 2018).

Contoh yang sangat prinsip namun juga praktis diajarkan oleh Alkitab kepada setiap orang Kristen dalam kaitannya dengan berkomunikasi adalah bagaimana setiap orang Kristen dianjurkan untuk selalu dan senantiasa menghormati orang tua (*bdk.* Mat. 15:4-6; Efe. 6:1-3).

Di dalam Matius 15:4 muncul ungkapan “mengutuki” yang dalam teks Yunaninya menggunakan kata “*kakologeo*”. Menurut Morris, kata ini digunakan oleh Matius hanya pada bagian ini, sekalipun kata ini juga digunakan empat kali dalam PB. Kata ini berarti “berbicara buruk, mencaci maki”. Bahkan beberapa terjemahan menggunakan ungkapan “mengutuk”, sekalipun artinya sebenarnya tidak sekeras mengutuk (Morris, 2016). Artinya, sangat diharamkan bagi setiap kita untuk berbicara atau berkomunikasi yang tidak sopan dan hormat kepada orang yang usianya lebih tua – tidak hanya kepada orang tua saja.

Sedangkan untuk konteks Efesus 6:1-3, O’Brien mengatakan, nasihat untuk menghormati orang tua adalah perintah yang luas dan diparalelkan dengan ungkapan untuk “menyegani” kepada ibu dan ayah (Im. 19:3), sebuah verba yang biasa digunakan untuk respons yang benar kepada Allah (Im. 19:14, 32; Ul. 4:10, dsb.) (O’Brien, 2013). Artinya, setiap orang yang usianya lebih tua harus disegani

dan dihormati. Penghormatan itu terpancar dari cara setiap orang Kristen berkomunikasi kepadanya. Bahkan penghormatan itu diibaratkan penghormatan kepada Allah.

Dalam arti bahwa setiap orang Kristen harus berbicara yang sopan dan hormat kepada setiap orang yang dijumpai dan diajak untuk berkomunikasi secara lisan atau verbal. Menurut Yusuf, ketika berbicara dengan orang sebaya atau lebih muda dari berbeda etika komunikasinya. Orang yang lebih tua adalah pribadi yang memiliki keluhuran martabat sebagai manusia karena itu patut dihormati (Yusuf, 2020)

Selain itu, dalam konteks etika komunikasi apabila ditinjau dari perspektif iman Kristen, maka perlu juga untuk memperhatikan beberapa ayat Alkitab berikut ini yang jelas menegaskan tentang integritas dan kualitas komunikasi setiap orang Kristen, misalnya: Amsal 18:13; Yakobus 1:19; Efesus 4:15; Matius 18:15.

Dari Amsal 18:13, mengajarkan kepada orang Kristen untuk tidak tergesa-gesa memberikan jawaban kepada sebuah perkara yang belum dipahami secara utuh. Ungkapan “memberi jawab sebelum mendengar” menegaskan sikap terburu-buru bahkan cenderung menunjukkan kebodohan dan ketidakpahaman. Ada banyak orang yang mengira bahwa adalah sebuah kehormatan apabila untuk menanggapi sesuatu perkara dengan segera. Padahal dari ayat ini menegaskan bahwa bodohlah orang yang melantur ke mana-mana membicarakan sebuah perkara yang tidak diketahuinya, atau menjatuhkan penghakiman atas sesuatu perkara yang tidak diketahuinya benar-benar dan sepenuhnya.

Berdasarkan ayat ini, setiap orang Kristen diajar untuk berhikmat dalam berkomunikasi. Setiap orang Kristen harus melihat momentum yang tepat untuk menyampaikan sebuah argumentasi dan pendapat. Sehingga dari setiap ucapan dan perkataannya menunjukkan dirinya adalah seseorang yang penuh hikmat dan kuasa Tuhan.

Pada Yakobus 1:19 sebenarnya mengajak setiap orang Kristen untuk menahan amarahnya yang terpancar dalam setiap perkataan. Itulah sebabnya, setiap orang Kristen dituntut dengan sungguh-sungguh untuk dilahirkan kembali oleh firman kebenaran. Sebab hanya dengan cara demikianlah, roh yang mudah marah cepat terpancing dan melakukan hal-hal yang jahat. Hal ini dikaitkan dengan Musa yang ketika pahit hati, maka dia kemudian teledor dengan kata-katanya. Itulah sebabnya, penting untuk lambat untuk berkata-kata dan juga sekaligus lambat untuk marah.

Dauids mengatakan hasil dari kehidupan atau hikmat dari Allah adalah lidah yang terkendali. Kemarahan manusia, entah disebut “kemarahan yang benar” atau bukan, tidak bisa membuahakan kebenaran macam apa pun yang berkenan kepada Allah (Dauids, 2017). Dengan demikian Yakobus 1:19 mengajarkan kepada orang Kristen untuk berkomunikasi dalam kasih dan tanpa amarah sehingga selalu dapat terkontrol dan dapat menjadi berkat bagi sesama.

Kemudian dalam teks Matius 18:15, setiap orang Kristen belajar tentang prosedur dan cara yang berhikmat serta terhormat untuk menegur dan menasihati sesama yang terdapat bersalah. Sekalipun sudah diperingatkan dengan keras berkali-kali, kesalahan akan tetap terjadi. Berbagai prosedur dirumuskan untuk

menunjukkan bagaimana pihak yang dirugikan harus menanggapi. Tanggung jawab yang pertama ialah pergi secara pribadi kepada orang yang bersalah, tanpa menunggu permintaan maaf. Prosedur semacam ini membuatnya lebih mudah untuk memperoleh suatu pengakuan bersalah. Apabila berhasil, dia akan memperoleh orang itu sebagai sahabatnya dan memulihkan hubungan orang tersebut dengan Tuhan dan dengan sesama orang beriman.

Menurut France, tujuan dari Matius 18:15 adalah mendapatkan saudara kita kembali, pemulihan dan bukan hukuman. Untuk mencapai tujuan itu, maka harus digunakan publisitas yang seminimal mungkin. Saudara itu harus didekati sendirian atau paling banyak dengan seorang atau dua orang lagi (France, 2017). Melalui ayat ini, komunikasi yang wajib dibangun oleh setiap orang Kristen adalah komunikasi yang dapat merangkul, memulihkan bukan menghakimi sesama supaya tercipta pertobatan, pembaruan dan perubahan yang signifikan di dalam masyarakat.

Etika Komunikasi Guru PAK di Tengah Kemajuan Teknologi Informasi

Berangkat dari pembahasan dalam poin sebelumnya, maka dapat dilihat minimal empat hal prinsip komunikasi yang wajib dimiliki oleh setiap guru PAK, yakni: komunikasi yang menghormati orang tua, komunikasi yang disampaikan pada momen yang tepat, komunikasi yang penuh kasih atau tanpa amarah, serta komunikasi yang merangkul atau memulihkan bukan menghakimi. Keempat prinsip komunikasi ini wajib dimiliki oleh setiap guru PAK guna menolongnya untuk senantiasa memiliki etika atau tata krama dalam berkomunikasi dengan siapa saja, terutama dengan setiap siswa yang diajarkan.

Di era kemajuan teknologi informasi masa kini komunikasi menjadi semakin bebas dan terkadang tidak terkendali. Semua informasi dapat dengan mudah diperoleh dan diakses bahkan tanpa adanya filter terhadap informasi. Hal ini harus disadari oleh setiap guru PAK supaya mereka tidak terkontaminasi atau terjebak dalam sebuah komunikasi yang salah dan keliru.

Menurut Hart dan Frejd, perilaku menyimpang penggunaan internet (komunikasi) antara lain: *cybersex* dan *cyberaffair*, *sexting* dan pornografi, *cyberstalking* dan *cyberbullying*, judi di internet, dan kecanduan internet. *Cybersex* adalah tindakan bermain peran (*role-play*) seksual secara virtual melalui internet di mana dua orang atau lebih saling bertukaran pesan atau gambar yang menjelaskan pengalaman dan fantasi seksual mereka (Frejd, 2013). Itulah sebabnya setiap guru PAK perlu memperhatikan beberapa prinsip etika komunikasi di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini.

Pertama, utamakan komunikasi dengan Tuhan. Berkomunikasi dengan Tuhan merupakan hal yang paling penting bagi guru PAK guna membentengi diri dari komunikasi yang buruk di era kemajuan teknologi dan informasi. Oleh karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat komunikasi menjadi lebih liberal di mana berbagai informasi (positif dan negatif) dapat diakses dengan sangat mudah.

Oleh karena itu, komunikasi yang intens dengan Tuhan membuat guru PAK dapat mempraktikkan disiplin rohani yang baik. Mutak mengatakan ada empat jenis disiplin rohani, yakni: disiplin bermeditasi, disiplin berdoa, disiplin berpuasa, dan disiplin keheningan (Mutak, 2016). Disiplin berdoa sangat diperlukan oleh setiap

orang Kristen, termasuk guru PAK. Brink mengatakan seseorang yang kurang berdoa akan semakin jauh dari Allah hingga lama kelamaan terpisah dari-Nya (Brink, 2000).

Selain itu, komunikasi dengan Tuhan yang perlu dijaga oleh setiap guru PAK adalah senantiasa membaca dan merenungkan Firman Tuhan. Kalau berdoa, komunikasi yang dilakukan untuk menyatakan isi hati setiap orang Kristen kepada Tuhan, supaya Tuhan mengetahui apa yang menjadi pergumulan dan kebutuhan setiap gereja-Nya. Kemudian membaca Firman Tuhan berarti setiap orang Kristen berusaha memahami apa yang menjadi isi hati dan kehendak Tuhan untuk dilakukan dalam hidup setiap umat-Nya.

Seperti dikemukakan Hutagalung dan Ferinia, kuasa Firman Tuhan sangat besar dan mampu mengubah hidup seseorang. Petunjuk hidup yang ada di Alkitab pun selalu relevan dengan kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang. Bahkan penulis-penulis sekuler sering memakai prinsip di Alkitab. Dimensi membaca Alkitab adalah: Mengajar, hanya Alkitab sajalah pelajaran tentang keselamatan jiwa manusia; Menyatakan kesalahan, Alkitab tidak hanya mengecam orang berdosa, tetapi juga memberikan sanggahan terhadap ajaran sesat; memperbaiki kelakuan; memulihkan ke dalam keadaan yang benar, perbaiki. Sejak halaman pertama ditulis, Alkitab telah memanifestasikan kembali kekuatannya yang kreatif dan mentransformasi dalam kehidupan manusia; mendidik orang dalam kebenaran. Proses ini bertumbuh ke arah Kristus yang dikenal sebagai penyucian, pendidikan seumur hidup (Hutagalung & Ferinia, 2020).

Dengan demikian, betapa urgennya membangun komunikasi dengan Allah dengan cara membaca Alkitab. Dengan membaca Alkitab maka setiap guru PAK dapat diajar, disampaikan kesalahannya, diperbaiki kelakuannya, serta dididik ke dalam kebenaran. Hal ini tentunya menolong guru PAK untuk memiliki etika komunikasi yang baik dan benar di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Kedua, memfilter setiap informasi yang ditemukan melalui internet. Pada poin ini, sangat bergantung dengan poin sebelumnya. Maksudnya, guru PAK mampu dan memiliki keinginan untuk memfilter setiap informasi yang negatif yang diperoleh pada internet, apabila telah memiliki komunikasi yang baik dengan Tuhan dalam hal doa dan membaca Alkitab.

Rahman mengemukakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa dampak negatif yang cukup mengganggu kehidupan sehari-hari. Kebanyakan dampak tersebut disebabkan karena penyalahgunaan dari teknologi informasi dan komunikasi. Penyebab lain adalah kurangnya pemahaman user mengenai etika dan cara untuk menggunakan teknologi informasi serta komunikasi dengan baik dan juga benar (Rahman, 2016).

Sutiono memberikan beberapa dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi apabila tidak dipergunakan dengan benar dan prinsip etika Kristen yang tepat, yakni: Individu menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik; Meningkatnya penipuan dan juga kejahatan *cyber*; *Cyber Bullying*; Konten negatif yang berkembang pesat; Fitnah dan juga pencemaran nama baik secara luas; Menjauhkan yang dekat; Mengabaikan tugas dan juga pekerjaan; Membuang-

buang waktu untuk hal yang tidak berguna; dan Menurunnya prestasi belajar dan juga kemampuan bekerja seseorang (Sutiono, n.d.).

Dengan demikian penting bagi setiap guru PAK untuk memfilter setiap informasi yang diperoleh dari internet supaya bisa mengajarkan hal-hal yang kredibel kepada siswa. Selain itu, guru PAK juga dapat menjaga kualitas ajarannya serta integritasnya sebagai pelayan Kristus.

Ketiga, menggunakan teknologi dengan prinsip iman Kristen yang benar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya berdampak negatif, melainkan juga banyak yang positif. Hal ini secara langsung dirasakan oleh guru PAK di mana teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu guru PAK mengajar dengan lebih efisien dan efektif.

Jamun mengatakan teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Penerapan teknologi di dalam kegiatan pembelajaran ditandai dengan hadirnya *e-learning* yang dengan semua variasi tingkatannya telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran yang disampaikan melalui semua media elektronik seperti: audio/video, TV interaktif, *compact disc* (CD), dan internet (Jamun, 2016).

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya. Interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka dan juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas

dari berbagai sumber media *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet (Jamun, 2018).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memang dapat menolong pengajaran yang dilakukan oleh guru PAK dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Namun perlu untuk digarisbawahi bahwa guru PAK harus mempergunakannya berdasarkan prinsip iman Kristen yang benar sehingga tidak bertolak belakang atau pun berlawanan dengan prinsip iman Kristen.

Keempat, menegakkan komunikasi yang penuh hikmat untuk mengajar. Komunikasi yang penuh hikmat dalam mengajar adalah mengajar dengan mengikuti metode yang pernah dilakukan oleh Yesus yaitu menggunakan setiap media komunikasi yang ada untuk membuat setiap pesan pengajaran dapat tersampaikan dengan mudah kepada siswa.

Daniel Sutoyo mengatakan, tidak seperti para rabi Yahudi yang mengajar di tempat-tempat yang tetap, Yesus mengajar di Bait Allah (Mat. 21:23; 26:55; Yoh. 7:14; 8:2, 20), di kota-kota dan di desa-desa (Mat. 9:5; Mrk. 6:6; Luk. 13:22), di rumah-rumah (Mrk. 2:1-2), di sepanjang jalan (Mrk. 10:32-34), di atas perahu yang dilabuhkan (Mrk. 4:1; Luk. 5:3). Segala tempat dapat dijadikan kelas untuk mengajar, hal ini merupakan gambaran bahwa Ia dapat beradaptasi dengan setiap tempat dan merasa nyaman di segala tempat (Sutoyo, 2014).

Demikianlah, setiap guru PAK harus mengajar seperti Yesus yang bisa mengajar tanpa dibatasi tempat. Artinya, guru PAK harus mempergunakan setiap media komunikasi yang ada guna menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif dan efisien.

Kelima, menggunakan komunikasi yang merangkul dan memperbarui. Tujuan PAK adalah menciptakan transformasi dan perubahan dalam kehidupan dan diri siswa. Itulah sebabnya, setiap komunikasi yang diterapkan oleh guru PAK adalah komunikasi yang membangun dan mentransformasi dan digunakan dengan menggunakan beradaptasi pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Homrighausen dan Enklaar mengatakan bahwa PAK pada dasarnya bertujuan untuk memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh-Nya. PAK juga membimbing murid dalam menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya. PAK mendorong murid mempraktikkan asas-asas Alkitab supaya membentuk perangai Kristen yang kukuh dan meyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan asas iman itu menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini (Homrighausen & Enklaar, 2015).

Kemudian Nuhamara menambahkan bahwa orientasi dalam PAK ialah membimbing setiap individu mengenal tujuan dan rencana Allah dalam Kristus supaya semakin diperlengkapi dalam kehidupan dan ke pelayanannya (Nuhamara, 2009). Dengan demikian setiap guru PAK harus memahami ini dengan benar dan terus menjaga spirit PAK yang sebenarnya yakni untuk menciptakan perubahan dan transformasi pada setiap siswa. Oleh karena itu guru PAK perlu untuk menjaga dan berkomunikasi dengan etika dan prinsip iman Kristen yang benar di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian tentang topik etika komunikasi guru PAK di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka berikut ini diuraikan beberapa kesimpulan dari penelitian ini. *Pertama*, etika komunikasi yang harus selalu diingat dan dipraktikkan oleh setiap orang Kristen, termasuk guru PAK adalah didasarkan pada aturan dan norma yang sesuai dan relevan dengan prinsip iman Kristen, dalam hal ini ajaran Alkitab. *Kedua*, seyogyanya etika komunikasi setiap orang Kristen harusnya menunjukkan integritas, sopan dan senantiasa menghormati orang yang lebih tua, penuh hikmat, dalam kasih dan tanpa amarah. *Ketiga*, etika komunikasi guru PAK di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus berdasarkan lima prinsip yang diuraikan sebagai berikut: utamakan komunikasi dengan Tuhan, dapat memfilter setiap informasi yang dijumpai dan diperoleh di internet, mempergunakan setiap peralatan dan layanan teknologi informasi dengan selalu berdasarkan prinsip iman Kristen yang benar, menegakkan komunikasi yang penuh hikmat dalam mengajar, dan mempraktikkan komunikasi yang memperbarui serta merangkul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, N. (2022). *Dampak Positif Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Kehidupan Masyarakat*. Bobo.id.
- Brink, E. (2000). *Semata-mata Oleh Firman: Pengantar ke dalam Pokok-pokok Ajaran Kristen*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKKBK) dan Litindo.
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & Nana S., A. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian (Sains & Teknologi)*, 4(1), 131–138. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1693>
- Chang, W. (2018). *Etika & Etiket Komunika*s. PT. Kanisius.
- Davids, P. H. (2017). Surat Yakobus. In *Tafsiran Alkitab Abad ke-21 Jilid 3*:

Matius - Wahyu. YKBK/OMF.

- Fitriani. (2014). *Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi*. Pemerintah Aceh.
- France, R. T. (2017). Injil Matius. In G. J. W. D.A. Carson, R.T. France, J.A. Motyer (Ed.), *Tafsiran Alkitab Abad ke-21 Jilid 3: Matius - Wahyu*. YKBK/OMF.
- Frejd, A. D. H. S. H. (2013). *The Digital Invasion*. Baker Books.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2015). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2020). Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, dan Menghormati Acara di Gereja Menurun? *Jurnal Teruna Bhakti*, 2(2), 97–111. <https://doi.org/10.47131/jtb.v2i2.50>
- Jamun, Y. M. (2016). Desain Aplikasi Pembelajaran Peta Nusa Tenggara Timur Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8(1), 144–150. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v8i1.101>
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>
- Morris, L. (2016). *Tafsiran Injil Matius*. Momentum.
- Mutak, A. A. (2016). Disiplin Rohani sebagai Praktek Ibadah Pribadi. *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v4i1.45>
- Nababan, N. (2013). *Prinsip Komunikasi Kristiani*. life by grace: Do everything for Jesus Christ.
- Nuhamara, D. (2009). *Pembimbing PAK*. Jurnal Info Media.
- O'Brien, P. T. (2013). *Tafsiran Surat Efesus*. Momentum.
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 291–308. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v20i2.22183>
- Ratnaya, I. G. (2011). Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v8i1.2890>
- Sihotang, H. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.16>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutiono. (n.d.). *Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. DosenIT.com.

- Sutoyo, D. (2014). Yesus sebagai Guru Agung. *Jurnal Antusias*, 3(5), 64–85.
<https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/13>
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38–45.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/659>
- Yusuf, T. (2020). *Membangun Etika Komunikasi Lintas Budaya dan Implementasinya dalam Pemuridan Kontekstual oleh Para Calon Alumnus Misiologi*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8b72v>
- Zed, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor.